



The Influence of Digital Literacy and Interest in Learning on the Critical Thinking Skills of Fifth Grade Elementary School Students

Pengaruh Literasi Digital dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

^{*1}Neng Ela, ²Happy Karlina Marjo, ³Sendi Ramdhani

Universitas Terbuka

e-mail: ¹nengela.krisna@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of digital literacy and learning interest on the critical thinking skills of fifth-grade elementary school students in Cluster 7, Cakung District. The research method used a quantitative approach with a survey method. The research population all fifth-grade elementary school students in Cluster 7 of Cakung District with a sample of 156 students selected using cluster sampling techniques. Data collection techniques used primary data in the form of digital literacy questionnaires, learning interest questionnaires, and critical thinking ability tests. Data analysis performed using simple linear regression and multiple regression, with a t-test for partial influence and an F-test for simultaneous influence. The t-test results showed that digital literacy had a significant effect on critical thinking skills with a t-value of $21.995 > t\text{-table} = 1.65481$ and a significance value of $0.001 < 0.05$. Similarly, interest in learning has a significant effect on critical thinking skills with a t-value of $19.773 > t\text{-table} = 1.65481$ and a significance value of $0.001 < 0.05$. These results prove that the higher the students' digital literacy and interest in learning, the better their critical thinking skills. Simultaneously, F test results show that digital literacy and interest in learning together have a significant effect on students' critical thinking skills, with a calculated F value = $360.490 > F\text{ table} = 3.06$ and significance < 0.001 . The conclusion of this study is that digital literacy functions as a basic skill that helps students access, evaluate, and process information, while learning interest serves as a motivational driver to utilize these skills optimally.

Keywords: digital literacy, critical thinking skills, primary school, mathematic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD di Gugus 7 Kecamatan Cakung. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 5 SD di Gugus 7 Kecamatan Cakung, dengan sampel sebanyak 156 siswa yang dipilih menggunakan teknik cluster sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer berupa angket literasi digital, angket minat belajar dan tes kemampuan berpikir kritis. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dan regresi berganda, dengan uji-t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan. Hasil uji-t menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dengan nilai t-hitung = $21,995 > t\text{-tabel} = 1,65481$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Demikian pula

minat belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dengan nilai $t\text{-hitung} = 19,773 > t\text{-tabel} = 1,65481$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi literasi digital dan minat belajar siswa, semakin baik pula kemampuan berpikir kritis yang dimiliki. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa literasi digital dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dengan nilai F hitung $= 360,490 > F\text{ tabel} = 3,06$ dan signifikansi $< 0,001$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah literasi digital berfungsi sebagai keterampilan dasar yang membantu siswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan mengolah informasi, sementara minat belajar menjadi pendorong motivasional untuk memanfaatkan keterampilan tersebut secara optimal.

Kata kunci: literasi digital, kemampuan berpikir kritis, sekolah dasar, matematika



Licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

*Copyright (c) 2025 Neng Ela, Happy Karlina Marjo, Sendi Ramdhani

Pendahuluan

Paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi komunikasi, dan berkolaborasi (Jannah et al., 2023). Pencapaian keterampilan tersebut dapat dicapai dengan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dari sisi penguasaan materi dan ketrampilan. ATCS (*assesment and teaching for 21st century skills*) menyimpulkan empat hal pokok berkaitan dengan kecakapan abad 21 yaitu cara berpikir, cara bekerja, alat kerja dan kecakapan hidup. Cara berpikir mencakup kreativitas, berpikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan belajar.

Berpikir kritis yang disampaikan Sihotang dan Kasdin (2019) pada umumnya digunakan untuk menunjukkan tingkat keahlian kognitif dan disposisi intelektual yang dibutuhkan untuk berbagai kegiatan, yakni mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi argument dan klaim, menemukan dan mengatasi prakonsepsi dan bias-bias pribadi, memformulasikan dan menghadirkan alasan-alasan yang mendukung kesimpulan. Secara global, OECD (*the Organisation for Economic Co-operation and Development*) sangat mendukung pemikiran kritis sebagai bagian dari keterampilan masa depan, dan kurikulum sains di sebagian besar negara. survei PISA (*Programme for International Student Assesment*) yang dicanangkan oleh OECD pada tahun 2018, Indonesia berada pada peringkat ke-71 kategori sains. Fakta peringkat Indonesia pada survey PISA merepresentasikan dalam bidang sains keahlian siswa Indonesia tergolong masih rendah.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi berpikir kritis siswa adalah literasi digital. Literasi digital berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar kelas IV (Rosalina et al., 2023). Literasi digital melibatkan beberapa kemampuan yang dituntut untuk dimiliki oleh siswa. Kemampuan literasi digital adalah pemanfaatan teknologi, informasi, dan alat komunikasi serta kemampuan mencerna pembelajaran dan berpikir kritis, kreatif, dan inspiratif merupakan komponen keterampilan literasi digital. Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan berpikir kritis seseorang juga merupakan salah satu elemen terpenting dalam mengembangkan keterampilan literasi digital seseorang. Maka, kemampuan literasi digital dan berpikir kritis siswa akan saling mempengaruhi. Selain literasi digital, faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa adalah minat belajar siswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa minat belajar matematika siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Hasibuan et al., 2022). Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu dengan perasaan yang senang dalam melakukannya (Soraya, 2015). Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran akan merasa senang mengikuti proses pembelajaran dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengikuti proses belajar dengan baik. Perasaan senang siswa dalam mengikuti proses belajar di sekolah menjadikan siswa cenderung menyukai setiap kegiatan yang dilakukannya dalam belajar. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terkait kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD dalam pengaruhnya pada minat belajar dan literasi digital.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi digital dan minat belajar terhadap keterampilan berpikir kritis siswa yang mencakup (1) skor kecenderungan besar pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, (2) skor kecenderungan besar pengaruh minat belajar terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, dan (3) skor kecenderungan besar pengaruh literasi digital dan minat belajar terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas 5 SD.

Pengambilan sampel dengan cara cluster sampling ialah cara pengambilan didasarkan kepada anggota-anggotanya, dengan catatan anggota-anggota dari kelompok-kelompok mempunyai karakteristik yang sama. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V (lima) sekolah dasar di gugus 7 Kecamatan Cakung Jakarta. Setelah cluster terpilih, data dikumpulkan dari seluruh siswa di dalam cluster tersebut. Dalam teknik cluster sampling, semua anggota dalam cluster yang dipilih akan menjadi bagian dari sampel penelitian. Adapun 2 cluster tersebut yaitu SDN Penggilingan 05 dengan 63 siswa dan SDN Penggilingan 09 Pagi dengan 93 siswa. Jadi total sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah 156 siswa.

Data penelitian diperoleh melalui tiga jenis instrument, yaitu angket literasi digital, angket minat belajar dan tes kemampuan berpikir kritis. Angket literasi digital dan minat belajar disusun menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban. Serta angket tes berpikir kritis berupa soal uraian. Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dengan uji coba prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, linieritas dan multikolineritas. Setelah data dinyatakan memenuhi syarat, dilakukan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh keduanya secara Bersama-sama.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang persebaran data dari ketiga variabel tersebut, sekaligus menunjukkan bagaimana kecenderungan umum dari literasi digital, minat belajar, dan kemampuan berpikir kritis pada sampel yang diteliti.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Penelitian kali ini pengujian data menggunakan teknik residual bertujuan untuk menguji beberapa data sekaligus secara bersama-sama.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,047	156	,200*	,984	156	,067

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Berdasarkan kriteria pengujian normalitas teknik residual menggunakan SPSS 29 didapat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data X1, X2, dan Y berdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7.393	1.295		-5,708	<,001		
	X1	,297	,031	,537	9,694	<,001	,373	2,681
	X2	,200	,026	,422	7,618	<,001	,373	2,681

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel literasi digital (X1) dan minat belajar (X2) masing-masing sebesar 0,373, sementara nilai Variance Inflation Factor (VIF) keduanya sebesar 2,681. Nilai-nilai tersebut masih berada dalam kategori memenuhi syarat. Nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF jauh di bawah batas maksimum 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas tidak memiliki gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3,409	,745		4,576	<,001
	Literasi Digital	,000	,018	,001	,008	,994
	Minat Belajar	-,025	,015	-,212	-1,635	,104

Terlihat nilai *sig* antara variabel literasi digital dengan variabel absolut residualnya yaitu sebesar 0,994. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Kesimpulan ini juga berlaku untuk variabel minat belajar, dimana nilai *sig* variabel minat belajar dengan variabel absolut residualnya yaitu 0,104 yang artinya nilai tersebut memenuhi syarat karena lebih besar dari 0,05. Dengan terpenuhinya asumsi homoskedastisitas, model regresi yang digunakan dapat dianggap stabil dan layak untuk digunakan dalam menarik kesimpulan terhadap hubungan antara literasi digital, minat belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil ini mendukung kelayakan model untuk dilakukan interpretasi secara inferensial.

Uji Linieritas

Linearitas Garis Regresi Hubungan Variabel Kemampuan Berpikir Kritis (Y) dengan Variabel Literasi Digital (X1)

Tabel 4 Hasil Uji Liniertas X1 Terhadap Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined) Linearity	2590,531	29	89,329	19,050	<,001
		Deviation from Linearity	2413,193	1	2413,193	514,637	<,001
			177,338	28	6,334	1,351	,134
	Within Groups		590,828	126	4,689		
	Total		3181,359	155			

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji ini yaitu jika nilai *sig. deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel. Hasil uji pada tabel 4.8 tersebut nilai *sig. deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,134. Berdasarkan hasil uji ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antar variabel kemampuan berpikir kritis dan variabel literasi digital

Linearitas Garis Regresi Hubungan Variabel Kemampuan Berpikir Kritis (Y) dengan Variabel Minat Belajar (X2)

Tabel 5 Hasil Uji Liniertas X2 Terhadap Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined) Linearity	2561,791	37	69,238	13,187	<.001
		Deviation from Linearity	2282,364	1	2282,364	434,688	<.001
			279,427	36	7,762	1,478	.062
	Within Groups		619,568	118	5,251		
	Total		3181,359	155			

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) yang membandingkan model linear dengan model non-linear melalui komponen *linearity* dan *deviation from linearity*. Hasil uji linearitas antara minat belajar dan kemampuan berpikir kritis menunjukkan nilai signifikansi untuk komponen linearitas sebesar $<0,001$, sementara nilai signifikansi untuk *deviation from linearity* sebesar 0,062. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara variabel minat belajar dan kemampuan berpikir kritis.

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Tabel 6 Hasil Uji t X1 Terhadap Y

Tabel 6. Hasil Uji t dan F pada Model 1						
Coefficients ^a				t	Sig.	
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,999	1,424		-2.809	.006
	Literasi Digital	,481	,022	,871	21.995	<,001

Diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $(21,995 > 1,65481)$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel literasi digital secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini memperkuat temuan bahwa semakin baik literasi digital yang dimiliki seseorang baik dalam aspek akses, evaluasi, produksi, maupun etika digital semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis yang dapat dikembangkan. Menurut penelitian, literasi digital sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, terutama bagi anak-anak sekolah dasar yang masih dalam tahap pembentukan keterampilan kognitif dasar (Lankshear & Knobel, 2008). Keterampilan ini dapat membantu mereka mengenali informasi yang valid, menilai sumber informasi, dan memfilter konten digital secara kritis (Håkansson Lindqvist & Pettersson, 2019).

Studi menunjukkan bahwa pengenalan literasi digital pada anak sekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan analitis mereka. Anak-anak yang terlatih dalam literasi digital cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengevaluasi kebenaran informasi dan membedakan antara fakta dan opini (Livingstone et al., 2005). Dalam proses ini, mereka juga belajar mengenali bias dalam media dan informasi, yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi digital dapat membantu anak

memahami bagaimana media dan informasi bekerja, sehingga mereka lebih kritis terhadap informasi yang mereka terima (Leaning, 2019).

Secara keseluruhan, literasi digital memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis pada anak-anak sekolah dasar. Dengan keterampilan ini, anak-anak dapat belajar untuk menjadi konsumen informasi yang cerdas dan kritis. Dalam era informasi yang penuh dengan konten beragam dan tidak selalu valid, keterampilan literasi digital sangat dibutuhkan agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang mampu mengevaluasi informasi secara objektif dan membuat keputusan yang bijaksana

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Tabel 7 Hasil Uji t X2 Terhadap Y

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-3,671	1.566		-2,343
	Minat Belajar	.401	.020	.847	19.773
					.020
					<.001

Diperoleh nilai t hitung > t tabel yaitu (19,773>1,65481) dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Nilai t tabel diperoleh dari mencari *degree of freedom* terlebih dahulu. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya variabel minat belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Minat belajar adalah salah satu faktor utama yang mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis pada anak sekolah dasar. Minat belajar yang tinggi membuat anak lebih aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan baru dan memotivasi mereka untuk memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam. Menurut Pintrich dan Schunk (2002), minat belajar adalah motivasi intrinsik yang membuat siswa terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif dan mendalam. Hal ini penting karena proses pembelajaran yang mendalam dan penuh minat dapat membentuk pola pikir kritis, di mana anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berusaha memahaminya secara kritis.

Ketika anak memiliki minat belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih terdorong untuk bertanya, mencari penjelasan, dan menganalisis informasi yang diperoleh. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kunter et al. (2013), anak-anak yang

memiliki minat belajar tinggi cenderung terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menuntut pemikiran mendalam dan kritis. Mereka memiliki dorongan untuk mempertanyakan hal-hal yang tidak jelas dan mencari bukti yang mendukung pemahaman mereka, yang merupakan langkah-langkah penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, minat belajar mendorong anak untuk berpikir lebih rasional dan analitis.

Pengaruh Literasi Digital dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Tabel 7 Hasil Uji t X1 & X2 Terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2624,426	2	1312,213	360,490	<.001 ^b
	Residual	556,933	153	3,640		
	Total	3181,359	155			

Diperoleh nilai *sig.* sebesar <0,001 yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Selain melihat nilai signifikansi, perlu juga melihat nilai F hitung dan F tabelnya. Berdasarkan tabel 4.10 nilai F hitung yaitu 360,490, sedangkan nilai F tabel adalah 3,05 yang artinya nilai F hitung lebih besar dari F tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi digital dan minat belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD.

Minat belajar dan literasi digital merupakan dua aspek yang sangat berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis pada anak sekolah dasar. Minat belajar yang tinggi memungkinkan anak untuk terlibat lebih mendalam dalam proses pembelajaran, sehingga membantu mereka untuk memahami materi secara kritis. Sementara itu, literasi digital menyediakan alat dan sumber informasi yang relevan, memungkinkan anak untuk mengakses berbagai pandangan dan analisis mengenai suatu topik. Menurut Schunk et al. (2014), minat belajar adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk mengeksplorasi informasi secara aktif, yang menjadi dasar dari keterampilan berpikir kritis.

Ketika anak memiliki minat belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih terbuka terhadap proses pembelajaran dan terdorong untuk memahami materi secara lebih mendalam. Minat ini memotivasi mereka untuk bertanya, menganalisis, dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Hidi dan

Renninger (2006) menemukan bahwa minat belajar berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan kognitif siswa dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam. Dengan minat belajar yang tinggi, anak-anak lebih siap untuk menerima tantangan dan terlibat dalam pemikiran kritis ketika memproses informasi.

Secara keseluruhan, minat belajar dan literasi digital memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis pada anak sekolah dasar. Dengan minat belajar yang tinggi, anak-anak terdorong untuk mengeksplorasi pengetahuan dengan lebih kritis, sementara literasi digital memungkinkan mereka untuk menilai dan memahami informasi dari berbagai perspektif. Kombinasi dari kedua faktor ini sangat penting untuk membekali anak-anak dengan keterampilan berpikir kritis yang mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan dunia digital yang semakin kompleks.

Selain itu, guru berperan penting dalam meningkatkan literasi digital dan minat belajar siswa di kelas. Disarankan agar guru memperkenalkan materi pembelajaran yang interaktif dan berbasis digital untuk melatih siswa dalam mengevaluasi informasi. Guru juga sebaiknya memberikan tugas yang merangsang kemampuan berpikir kritis, seperti proyek penelitian sederhana atau diskusi kelompok yang mendorong siswa untuk menganalisis dan mempertimbangkan berbagai perspektif. Selain itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana siswa merasa nyaman mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan pendapat mereka.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Literasi digital, yang mencakup keterampilan dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital, membantu siswa dalam mengembangkan pola pikir yang kritis. (2) Pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa memiliki pengaruh yang signifikan. Minat belajar yang tinggi membuat siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. (3) Pengaruh literasi digital dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Selain pengaruh individu dari literasi digital dan minat belajar, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kombinasi keduanya memberikan pengaruh

yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar di Gugus 7 Kecamatan Cakung. Literasi digital dan minat belajar saling melengkapi dalam membentuk keterampilan berpikir kritis.

Referensi

- Håkansson Lindqvist, M., & Pettersson, F. (2019). Digitalization and school leadership: on the complexity of leading for digitalization in school. *International Journal of Information and Learning Technology*, 36(3), 218–230. <https://doi.org/10.1108/IJILT-11-2018-0126>
- Hasibuan, L., Elindra, R., & Harahap, S. D. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Di Tinjau Dari Minat Belajar Matematika Siswa Selama Pandemi. *JURNAL MathEdu ...*, 5(1), 48–52.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The Four-Phase Model of Interest Development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111–127. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4
- Jannah, U., Rosi, M., & Hafsi, A. R. (2023). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Terhadap Kecerdasan Emosional. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 12(1), 98–112. <https://doi.org/10.51226/assalam.v12i1.513>
- Kunter, M., Klusmann, U., Baumert, J., Richter, D., Voss, T., & Hachfeld, A. (2013). Professional competence of teachers: Effects on instructional quality and student development. *Journal of Educational Psychology*, 105(3), 805–820. <https://doi.org/10.1037/a0032583>
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2008). *Digital Literacies: Concepts, Policies, and Practices (New Literacies and Digital Epistemologies)*. 321.
- Leaning, M. (2019). An approach to digital literacy through the integration of media and information literacy. *Media and Communication*, 7(2 Critical Perspectives), 4–13. <https://doi.org/10.17645/mac.v7i2.1931>
- Livingstone, S., Van Couvering, E., & Thumim, N. (2005). *Adult media literacy: A review of the research literature on behalf of Ofcom*. 44(0). <http://stakeholders.ofcom.org.uk/binaries/research/media-literacy/aml.pdf>
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Motivation in education: Theory, research, and applications*. Merrill Prentice Hall.
- Rosalina, Iman, P. D., Anggraini, V. R., & Digital, L. (2023). Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Kelas VI. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 6(1), 1–10.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Pearson.
- Sihotang, & Kasdin. (2019). *Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup di Era Digital*. PT Kanisius.
- Soraya, I. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta dalam Mengakses Portal Media Jakarta Smart City. *Jurnal Komunikasi*, 6(1).